

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan individu. Pendidikan dapat mengembangkan potensi diri individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan. Pendidikan sangatlah penting bagi seluruh warga negara. Begitu pun anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka memerlukan pendidikan yang layak dan bermutu seperti yang tertulis dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Ayat 2 “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Dalam kurikulum sekolah dasar tuntutan kecakapan yang seharusnya dapat dikuasai siswa dengan baik adalah keterampilan membaca, menulis, dan menghitung (calistung). Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada masa sekolah dasar seorang anak tidak segera memiliki kemampuan untuk membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas yang lebih tinggi. Maka, kemampuan membaca diperlukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

Salah satu anak berkebutuhan khusus ini adalah anak tunagrahita. Menurut Choiri dan Rafik (1999: hlm. 47), anak tunagrahita adalah anak di mana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga akibatnya terdapat ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial, dan sebagainya. Menurut Somantri (2012: hlm. 159) menyatakan bahwa anak tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Sementara menurut Amin (1995: hlm. 116), anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping itu, mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak,

yang sulit-sulit, dan berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya dan bukan hanya dalam satu dua hal, tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, hal-hal yang menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoretis. Dan juga merasa kurang atau terhambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Kemampuan anak tunagrahita dalam membaca relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan anak pada umumnya. Sulit sekali anak tunagrahita bisa membaca dengan benar. Anak yang memiliki kecerdasan di bawah garis normal perlu suatu penanganan yang khusus, karena mereka memiliki keterlambatan dalam berpikir. Pemahaman secara teoretis maupun praktis sangat diperlukan supaya guru ataupun para profesional dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bagi anak tunagrahita, pembelajaran membaca merupakan salah satu hal yang rumit. Anak tunagrahita hanya dapat membaca, menulis, dan menghitung yang sifatnya sederhana. Permasalahan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran bukan hanya yang berkenaan dengan materi akademik, tetapi juga hal-hal lain seperti minat dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu hal yang sangat penting dalam mengupayakan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan pada pendidikan luar biasa adalah penerapan metode dan ketersediaan alat peraga/media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat menunjang proses belajar yang menyenangkan.

Penerapan metode dan ketersediaan media pembelajaran ini tidak dapat dianggap sepele. Penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, praktis, dan menarik akan membuat para siswa menjadi senang belajar dan mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Bahkan, penggunaan metode dan media tersebut akan dapat memenuhi harapan yang dikemukakan dalam paikem, yakni pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak tunagrahita ini adalah metode silabel.. Menurut Tarigan dkk. (1997: hlm. 5.8), metode silabel didefinisikan sebagai proses

pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu ce, co, dan seterusnya, selanjutnya suku-suku kata tersebut, dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.

Metode silabel menjadi pilihan yang memungkinkan di antara metode-metode lainnya untuk diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Beban siswa ketika bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silabel yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata. Siswa yang berkesulitan membaca, mampu membaca dengan metode silabel sedikit demi sedikit per suku kata hingga akhir bacaan. Pertimbangan lainnya adalah metode ini mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan salah satunya adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2007: hlm. 119). Menurut Susilana dan Cepiriyana (2008: hlm. 95), *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) mudah dibawa-bawa; (b) praktis; (c) gampang diingat; dan (d) menyenangkan.

Warna dan gambar pada media *flashcard* merupakan unsur desain pertama yang dapat menarik perhatian dan minat seseorang. Sejak zaman dahulu, warna diketahui mempunyai pengaruh terhadap manusia. Warna biasanya memengaruhi karakter dan kejiwaan seseorang. Menurut Sadka (2012: hlm. 20), warna memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja dan kemampuan belajar anak. Menurut Olivia (2008: hlm. 68), anak-anak dapat mempertahankan pesan sekitar 40% lebih baik jika ditampilkan dalam warna. Karena alasan ini, maka peneliti memilih *flashcard* yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.

Media berbasis visual/gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar lebih efektif, gambar ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus

berinteraksi dengan gambar itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Khairunnisa, 2015).

Pada dasarnya, metode dan media pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran yang mampu mempertinggi pemahaman dan hasil belajar yang dicapai, materi lebih jelas tidak bersifat verbalistik, dapat membantu objek yang susah, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermotivasi/bermakna.

Mustahsin (2012) telah melakukan penelitian serupa dengan judul “Penerapan Metode Silabel dalam Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas II SD N 2 Penjagatan Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian yang dilakukannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode silabel dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

Janter (2014) juga telah melakukan penelitian mengenai hal ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Media *Flashcard* pada Anak Kelompok B di Tk Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo”. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara Janter dan guru Kelompok B dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan menggunakan media *flashcard*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Silabel Berbantuan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Subjek Tunggal terhadap Anak Tunagrahita Ringan di SLB ABC YPLAB Lembang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil anak tunagrahita ringan yang menjadi subjek penelitian?
- 2) Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1*?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan pemberian perlakuan pada intervensi-B?

- 4) Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana ketika diberi perlakuan pada intervensi-B?
- 5) Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A2*?
- 6) Apakah terdapat peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1* dan *baseline-A2*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1) profil anak tunagrahita ringan yang menjadi subjek penelitian;
- 2) kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1*;
- 3) proses pelaksanaan pemberian perlakuan pada intervensi-B;
- 4) kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana ketika diberi *treatment* pada intervensi-B;
- 5) kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A2*;
- 6) ada atau tidaknya peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca silabel, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1* dan *baseline-A2*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Siswa**

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat:

- a) menumbuhkan motivasi dan minat anak tunagrahita ringan dalam belajar membaca;
- b) meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru, yaitu:

- a) menjadi salah satu referensi untuk menerapkan metode dan media baru pada pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan;
- b) menumbuhkan motivasi agar lebih kreatif menggunakan berbagai metode dan media guna meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

### 3. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita ringan, yaitu:

- a) menjadi salah satu bekal untuk menerapkan metode dan media baru dalam mendampingi anak belajar membaca permulaan;
- b) menumbuhkan motivasi agar lebih kreatif menggunakan berbagai metode dan media guna meningkatkan kemampuan membaca anak.

### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode dan media yang paling tepat.

### 5. Bagi Yayasan atau Lembaga Sosial

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi yayasan atau lembaga sosial yang menaungi anak-anak berkebutuhan khusus. Sukarelawan dapat melakukan pendampingan belajar membaca permulaan pada anak-anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode dan media baru.

### 6. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti, yaitu

- a) memperluas wawasan perspektif peneliti;
- b) menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang dipelajari.

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Adapun gambaran yang jelas, akan diuraikan dalam sistematik sebagai berikut.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi sub-sub bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian memaparkan berbagai alasan peneliti sehingga tertarik untuk mengangkat topik dan isu untuk bahan penulisan skripsi. Rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berupa identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah penelitian tersebut selesai dilakukan. Manfaat penelitian berisi tentang gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Sub bab yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi. Sub bab ini memaparkan sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dipaparkan mengenai teori-teori/sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku atau bahan-bahan rujukan utama yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Kajian pustaka akan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian pustaka akan memuat berbagai teori mengenai variabel-variabel yang ada di dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini tersajikan penelitian terdahulu, anggapan dasar peneliti dalam melakukan penelitian, dan ditutup dengan definisi operasional.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi paparan secara rinci mengenai rancangan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti berupa informasi dan hasil data-data yang telah diperoleh sesuai dengan temuan di lapangan, yakni Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Silabel Berbantuan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Subjek Tunggal terhadap Anak Penderita Tunagrahita Ringan di SLB ABC YPLAB

Lembang). Bab ini memuat dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya. Hal ini sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.